



Pengaruh Teknologi Digital terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Modern

Nur Fajrin Aslam¹, Syahrudin Usman², Saprin³

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia¹⁻³

Email Korrespondensi: : fajrin.shohid@gmail.com¹ syahrudin.usman@uin-alauddin.ac.id²

saprin.uin@gmail.com³

Article received: 07 Januari 2026, Review process: 16 Januari 2026

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 01 Juni 2026

ABSTRACT

The development of digital technology has had a significant impact on education, particularly in increasing student motivation to learn. The use of digital media such as learning apps, educational videos, and online learning platforms makes the learning process more interactive, flexible, and engaging. Students can obtain information quickly and easily through various digital sources. While the use of digital technology has positive impacts, it also presents challenges in the form of decreased concentration and dependence on social media. Therefore, teachers are required to manage digital learning creatively and wisely so that technology can be optimally utilized to improve the quality of student learning in the modern era.

Keywords: Digital Technology, Learning Motivation, Modern Learning, Learning Media, Digital Era.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pemanfaatan media digital seperti aplikasi pembelajaran, video edukasi, dan platform belajar online menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif, fleksibel, dan menarik. Peserta didik dapat memperoleh informasi dengan cepat dan mudah melalui berbagai sumber digital. Selain memberikan dampak positif, penggunaan teknologi digital juga menghadirkan tantangan berupa menurunnya konsentrasi belajar dan ketergantungan terhadap media sosial. Oleh karena itu, guru dituntut mampu mengelola pembelajaran digital secara kreatif dan bijak agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik di era modern.

Kata Kunci : Teknologi Digital, Motivasi Belajar, Pembelajaran Modern, Media Pembelajaran, Era Digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era modern telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Kehadiran internet, media sosial, aplikasi pembelajaran, serta berbagai platform digital menjadikan proses belajar dan pembelajaran mengalami transformasi yang sangat cepat. Peserta didik saat ini dapat memperoleh informasi dan pengetahuan dengan lebih mudah, cepat, dan luas hanya melalui perangkat digital seperti

smartphone, laptop, maupun tablet. Kondisi ini menjadikan pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas, tetapi dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja.

Dalam konteks pendidikan, teknologi digital memberikan peluang besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan inovatif. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara bijak dan produktif. Penggunaan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, dan pembelajaran berbasis online mampu meningkatkan minat serta motivasi belajar peserta didik karena proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan variatif. Namun, di samping memberikan dampak positif, perkembangan teknologi digital juga menghadirkan berbagai tantangan dalam pembelajaran. Kemudahan akses internet dapat menyebabkan peserta didik lebih banyak menggunakan teknologi untuk hiburan dibandingkan belajar. Selain itu, penggunaan media sosial secara berlebihan juga dapat menurunkan konsentrasi, kedisiplinan, dan interaksi sosial peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan peran guru, orang tua, dan lembaga pendidikan dalam mengarahkan penggunaan teknologi digital agar tetap memberikan manfaat bagi proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, pembahasan mengenai pengaruh teknologi digital terhadap motivasi belajar peserta didik menjadi penting untuk dikaji. Dengan memahami dampak dan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, diharapkan proses pendidikan di era digital dapat berjalan lebih efektif serta mampu meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena pembahasan penelitian berfokus pada kajian teoritis mengenai teknologi digital, motivasi belajar peserta didik, serta proses pembelajaran modern. Penelitian kepustakaan digunakan untuk mengkaji berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh teknologi digital terhadap motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, prosiding, dan sumber bacaan lain yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca, menelaah, memilih, mencatat, dan mengelompokkan informasi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik.

Selanjutnya, data dianalisis secara kualitatif dengan cara memahami isi literatur, membandingkan pendapat para ahli, menghubungkan teori dengan hasil penelitian terdahulu, serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikaji. Melalui metode ini, penulis dapat menjelaskan secara sistematis dan mendalam mengenai pengaruh teknologi digital terhadap motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Teknologi Digital dalam Pendidikan

Teknologi digital dalam pendidikan merupakan penggunaan perangkat teknologi berbasis digital untuk mendukung proses belajar dan pembelajaran. Teknologi digital mencakup berbagai media dan perangkat seperti komputer, internet, smartphone, aplikasi pembelajaran, serta platform pembelajaran daring yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi dan interaksi antara guru dengan peserta didik. Kehadiran teknologi digital membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif, fleksibel, dan mudah diakses kapan saja serta di mana saja.

Menurut Munir, teknologi pendidikan berbasis digital adalah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan. Teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan inovatif.

Dalam dunia pendidikan, teknologi digital memiliki peran yang sangat penting. Teknologi membantu guru menyampaikan materi dengan lebih menarik melalui video pembelajaran, presentasi interaktif, animasi, dan aplikasi edukasi. Selain itu, peserta didik dapat memperoleh informasi dan sumber belajar secara luas melalui internet tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Teknologi digital juga mempermudah komunikasi antara guru dan siswa melalui platform pembelajaran daring seperti Google Classroom, Zoom, dan media pembelajaran lainnya.

Menurut Yusufhadi Miarso, teknologi pendidikan berfungsi untuk memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja melalui penciptaan, penggunaan, dan pengelolaan proses serta sumber teknologi yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era modern.

Perkembangan teknologi digital juga menyebabkan perubahan sistem belajar dari konvensional ke digital. Pada pembelajaran konvensional, proses belajar lebih berpusat pada guru dengan penggunaan buku cetak dan metode ceramah sebagai media utama. Namun, di era digital pembelajaran berubah menjadi lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Siswa dapat belajar secara mandiri melalui berbagai sumber digital seperti e-book, video pembelajaran, dan platform online.

Perubahan tersebut semakin terlihat sejak berkembangnya pembelajaran daring yang memungkinkan proses belajar dilakukan tanpa tatap muka langsung. Pembelajaran digital memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengakses materi, mengumpulkan tugas, dan berdiskusi secara online. Dengan demikian, teknologi digital telah mengubah paradigma pendidikan menjadi lebih modern, terbuka, dan berbasis teknologi.

Motivasi Belajar Peserta Didik di Era Digital

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi menjadi dorongan dalam diri peserta didik yang menimbulkan semangat, minat, dan keinginan untuk belajar serta mencapai tujuan pendidikan. Dalam era digital, motivasi belajar peserta didik mengalami perubahan

karena proses pembelajaran tidak lagi hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui media digital dan internet.

Menurut Sardiman, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Motivasi belajar sangat menentukan tingkat keaktifan dan keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat, cita-cita, kondisi fisik, kemampuan, dan kesiapan belajar peserta didik. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, guru, teman sebaya, metode pembelajaran, serta media dan fasilitas belajar yang digunakan. Dalam era digital, penggunaan teknologi dan media pembelajaran modern juga menjadi salah satu faktor yang sangat memengaruhi motivasi belajar siswa.

Menurut Oemar Hamalik, motivasi dapat tumbuh apabila proses pembelajaran dilakukan secara menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode dan media pembelajaran yang kreatif agar siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.

Teknologi digital memiliki hubungan yang erat dengan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan media digital seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, animasi, dan platform pembelajaran daring dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Peserta didik cenderung lebih tertarik belajar melalui media visual dan teknologi dibandingkan pembelajaran yang monoton. Selain itu, teknologi digital memudahkan siswa mengakses informasi dan sumber belajar secara cepat sehingga meningkatkan rasa ingin tahu dan kemandirian belajar.

Namun, penggunaan teknologi digital juga dapat memberikan dampak negatif terhadap motivasi belajar apabila tidak digunakan secara bijak. Penggunaan media sosial, permainan online, dan hiburan digital yang berlebihan dapat mengurangi fokus dan minat belajar peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan pengawasan dan bimbingan dari guru maupun orang tua agar teknologi digital dimanfaatkan untuk kegiatan yang mendukung pembelajaran.

Dengan demikian, motivasi belajar peserta didik di era digital sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Jika digunakan secara tepat dan kreatif, teknologi digital dapat meningkatkan semangat, minat, dan keaktifan peserta didik dalam belajar.

Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran

Perkembangan teknologi digital memberikan banyak kemudahan dalam proses pembelajaran. Teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan efektivitas dan kualitas belajar peserta didik. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran membuat proses belajar menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan menarik sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran adalah penggunaan aplikasi pembelajaran. Saat ini terdapat berbagai aplikasi pendidikan yang dapat digunakan guru dan peserta didik seperti Google Classroom, Quizizz, Canva, Ruang Guru, dan aplikasi pembelajaran lainnya. Aplikasi tersebut membantu guru dalam menyampaikan materi, memberikan tugas, melakukan evaluasi, serta mempermudah komunikasi dengan peserta didik. Selain itu, penggunaan aplikasi pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton.

Menurut Munir, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena peserta didik dapat belajar secara mandiri, aktif, dan lebih mudah mengakses sumber belajar. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi digital memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Selain aplikasi pembelajaran, video pembelajaran dan media interaktif juga menjadi sarana penting dalam pembelajaran era digital. Video pembelajaran membantu peserta didik memahami materi melalui tampilan visual dan audio sehingga materi lebih mudah dipahami dibandingkan hanya melalui penjelasan lisan. Media interaktif seperti animasi, permainan edukatif, dan simulasi pembelajaran mampu meningkatkan perhatian serta motivasi belajar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran modern, e-learning dan pembelajaran daring juga menjadi bagian penting dari pemanfaatan teknologi digital. E-learning merupakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sebagai media utama dalam proses belajar mengajar. Melalui pembelajaran daring, peserta didik dapat mengikuti kelas, mengakses materi, berdiskusi, dan mengerjakan tugas tanpa harus berada di ruang kelas secara langsung. Sistem ini memberikan fleksibilitas waktu dan tempat belajar sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

Menurut Yusufhadi Miarso, teknologi pendidikan memungkinkan proses belajar dilakukan secara lebih luas dan tidak terbatas oleh ruang serta waktu. Oleh sebab itu, pembelajaran daring menjadi salah satu inovasi penting dalam pendidikan di era digital.

Selain itu, perkembangan Artificial Intelligence (AI) dan internet juga memberikan pengaruh besar dalam dunia pendidikan. AI dapat dimanfaatkan untuk membantu peserta didik mencari informasi, menjawab pertanyaan, menerjemahkan bahasa, hingga membantu memahami materi pelajaran secara lebih cepat. Internet juga menyediakan berbagai sumber belajar seperti jurnal, e-book, video edukasi, dan platform pembelajaran online yang dapat diakses dengan mudah. Namun demikian, pemanfaatan AI dan internet harus dilakukan secara bijak dan bertanggung jawab. Guru tetap memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik agar mampu menggunakan teknologi untuk mendukung proses belajar, bukan hanya untuk hiburan semata. Dengan pemanfaatan teknologi digital yang tepat, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di era modern.

Dampak Positif Teknologi Digital terhadap Pembelajaran

Teknologi digital memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan dunia pendidikan di era modern. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran mampu membantu guru dan peserta didik menciptakan proses belajar yang lebih efektif, menarik, dan mudah diakses. Kehadiran teknologi digital menjadikan proses pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas, tetapi dapat dilakukan secara fleksibel melalui berbagai media digital.

Salah satu dampak positif teknologi digital terhadap pembelajaran adalah memudahkan akses informasi. Peserta didik dapat memperoleh berbagai sumber belajar melalui internet seperti e-book, jurnal, video pembelajaran, dan artikel ilmiah secara cepat dan mudah. Informasi yang dibutuhkan dapat diakses kapan saja dan di mana saja menggunakan perangkat digital seperti smartphone atau laptop. Hal ini membuat peserta didik lebih mandiri dalam mencari dan mengembangkan pengetahuan.

Menurut Cecep Kustandi, teknologi digital memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memperoleh informasi dan sumber belajar secara luas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan adanya akses informasi yang mudah, peserta didik dapat memperluas wawasan dan meningkatkan kualitas belajar mereka.

Selain itu, teknologi digital juga mampu meningkatkan kreativitas dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Penggunaan media interaktif seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, animasi, dan kuis digital membuat proses pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, mencari informasi, dan menyelesaikan tugas berbasis teknologi.

Menurut Nunuk Suryani, media pembelajaran digital dapat meningkatkan partisipasi dan kreativitas peserta didik karena pembelajaran berlangsung secara interaktif dan inovatif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

Dampak positif lainnya adalah pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan menarik. Teknologi digital memungkinkan peserta didik belajar tanpa terikat waktu dan tempat. Pembelajaran daring atau e-learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses materi dan mengikuti pembelajaran dari rumah maupun lokasi lainnya. Selain itu, materi pembelajaran dapat dipelajari kembali secara mandiri sehingga membantu peserta didik memahami pelajaran sesuai kemampuan masing-masing.

Teknologi digital juga mempermudah komunikasi antara guru dan siswa. Melalui platform digital seperti Google Classroom, Zoom, Google Meet, dan WhatsApp, guru dapat memberikan materi, tugas, maupun evaluasi dengan lebih cepat dan praktis. Peserta didik juga dapat berdiskusi atau bertanya kepada guru tanpa harus bertatap muka secara langsung.

Menurut Rusman, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran mampu meningkatkan interaksi dan komunikasi antara guru dengan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan komunikasi yang baik, peserta didik akan lebih mudah memahami materi dan lebih termotivasi dalam belajar.

Dengan demikian, teknologi digital memberikan banyak dampak positif terhadap pembelajaran, seperti mempermudah akses informasi, meningkatkan kreativitas dan keaktifan peserta didik, menciptakan pembelajaran yang fleksibel dan menarik, serta memperlancar komunikasi antara guru dan siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital secara tepat sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

Dampak Negatif Teknologi Digital dalam Pembelajaran

Selain memberikan banyak manfaat, teknologi digital juga memiliki dampak negatif terhadap proses pembelajaran apabila tidak digunakan secara bijak. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat peserta didik sangat dekat dengan penggunaan gadget, internet, dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Jika penggunaan teknologi tidak dikontrol dengan baik, maka dapat memengaruhi motivasi, konsentrasi, serta perilaku belajar peserta didik.

Salah satu dampak negatif teknologi digital dalam pembelajaran adalah ketergantungan gadget. Peserta didik yang terlalu sering menggunakan smartphone atau perangkat digital cenderung sulit melepaskan diri dari teknologi, bahkan untuk kegiatan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Ketergantungan gadget dapat menyebabkan peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain game, menonton hiburan, atau menggunakan media sosial dibandingkan belajar.

Menurut Rusman, penggunaan teknologi digital yang berlebihan dapat mengurangi efektivitas belajar peserta didik karena perhatian siswa lebih banyak terfokus pada hiburan digital dibandingkan aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan gadget perlu diawasi agar tetap memberikan manfaat positif bagi pendidikan.

Dampak negatif lainnya adalah menurunnya fokus belajar peserta didik. Kemudahan akses internet dan banyaknya aplikasi hiburan membuat peserta didik mudah terdistraksi saat belajar. Notifikasi media sosial, video hiburan, maupun permainan online sering mengganggu konsentrasi peserta didik sehingga mereka sulit fokus dalam memahami materi pembelajaran.

Menurut Nunuk Suryani, penggunaan media digital yang tidak terkontrol dapat menyebabkan menurunnya konsentrasi dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi penghambat belajar apabila tidak digunakan secara tepat.

Selain itu, penyalahgunaan media sosial juga menjadi salah satu dampak negatif teknologi digital dalam pembelajaran. Media sosial sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dan berbagi informasi pendidikan. Namun, dalam kenyataannya banyak peserta didik menggunakan media sosial secara berlebihan untuk hiburan sehingga mengurangi waktu belajar mereka. Bahkan, media sosial juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku dan etika peserta didik apabila digunakan tanpa pengawasan.

Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik agar mampu menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.

Peserta didik perlu diarahkan untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana belajar dan pengembangan diri, bukan hanya sebagai hiburan semata.

Dampak negatif lainnya adalah risiko plagiarisme dan malas berpikir kritis. Kemudahan memperoleh informasi melalui internet membuat sebagian peserta didik cenderung menyalin tugas atau jawaban secara langsung tanpa memahami isi materi. Kebiasaan tersebut dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan tanggung jawab akademik peserta didik.

Menurut Cecep Kustandi, penggunaan internet tanpa pengawasan dapat menyebabkan peserta didik menjadi kurang kritis karena terbiasa memperoleh informasi secara instan tanpa proses analisis yang mendalam. Oleh sebab itu, guru perlu memberikan pembelajaran yang mendorong peserta didik berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab dalam menggunakan informasi digital.

Dengan demikian, teknologi digital memiliki beberapa dampak negatif dalam pembelajaran, seperti ketergantungan gadget, menurunnya fokus belajar, penyalahgunaan media sosial, serta risiko plagiarisme dan malas berpikir kritis. Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital harus disertai pengawasan, bimbingan, dan pendidikan karakter agar teknologi dapat dimanfaatkan secara positif dalam dunia pendidikan.

Peran Guru dalam Pembelajaran Era Digital

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk perubahan peran guru dalam proses pembelajaran. Pada era digital, guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai sumber utama informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah dalam membantu peserta didik memanfaatkan teknologi secara positif dan produktif. Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman agar peserta didik mampu belajar secara aktif dan mandiri.

Salah satu peran utama guru dalam pembelajaran era digital adalah sebagai fasilitator. Guru bertugas membantu dan membimbing peserta didik dalam memperoleh pengetahuan melalui berbagai sumber belajar digital. Dalam proses ini, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan arahan agar peserta didik mampu mencari, memahami, dan menggunakan informasi secara tepat.

Menurut Rusman, dalam pembelajaran berbasis teknologi informasi, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan belajar mandiri melalui pemanfaatan teknologi digital. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.

Selain sebagai fasilitator, guru juga dituntut memiliki kreativitas dalam penggunaan media digital. Kreativitas guru sangat penting agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Guru dapat memanfaatkan berbagai media digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, aplikasi edukasi, kuis digital, dan platform pembelajaran daring untuk meningkatkan minat serta motivasi belajar peserta didik.

Menurut Nunuk Suryani, penggunaan media pembelajaran digital yang kreatif dan inovatif mampu meningkatkan perhatian, partisipasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kemampuan dalam menggunakan teknologi agar proses pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Peran guru lainnya adalah melakukan pengawasan terhadap penggunaan teknologi. Meskipun teknologi digital memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat memberikan dampak negatif seperti kecanduan gadget, penyalahgunaan media sosial, hingga menurunnya fokus belajar peserta didik. Oleh sebab itu, guru harus memberikan arahan dan pengawasan agar teknologi digunakan untuk kegiatan yang mendukung pembelajaran.

Guru perlu mengajarkan etika penggunaan internet, membimbing peserta didik dalam memilih informasi yang benar, serta mengingatkan peserta didik agar tidak menggunakan teknologi secara berlebihan. Pengawasan tersebut penting agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara sehat dan bertanggung jawab.

Selain itu, guru memiliki peran penting dalam penanaman karakter dan literasi digital. Di era digital, peserta didik tidak hanya membutuhkan kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan literasi digital seperti kemampuan mencari, memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara bijak. Guru harus menanamkan sikap kritis, tanggung jawab, disiplin, dan etika dalam penggunaan teknologi digital.

Menurut Cecep Kustandi, literasi digital menjadi kemampuan penting yang harus dimiliki peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab. Dengan adanya penanaman karakter dan literasi digital, peserta didik diharapkan mampu menghadapi perkembangan teknologi tanpa kehilangan nilai moral dan etika.

Dengan demikian, peran guru dalam pembelajaran era digital sangat penting, yaitu sebagai fasilitator, pengembang media pembelajaran kreatif, pengawas penggunaan teknologi, serta pembina karakter dan literasi digital peserta didik. Guru yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi akan membantu menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan di era modern.

Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar di Era Digital

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Di era digital, motivasi belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan media pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan berbagai strategi yang tepat agar peserta didik tetap memiliki semangat, minat, dan antusiasme dalam belajar meskipun berada di tengah perkembangan teknologi yang sangat pesat.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Media pembelajaran digital seperti video edukasi, animasi, kuis interaktif, aplikasi pembelajaran, dan presentasi multimedia mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Peserta

didik cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan unsur visual, audio, dan interaksi langsung melalui teknologi digital.

Menurut Nunuk Suryani, penggunaan media pembelajaran inovatif dapat meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajar peserta didik karena pembelajaran berlangsung lebih aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru perlu kreatif dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami materi dan tidak cepat merasa bosan.

Strategi berikutnya adalah menerapkan pembelajaran interaktif dan kolaboratif. Pembelajaran interaktif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Sementara itu, pembelajaran kolaboratif mendorong peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan masalah.

Di era digital, pembelajaran interaktif dapat dilakukan melalui diskusi online, kuis digital, forum pembelajaran, maupun penggunaan platform pembelajaran daring. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan partisipasi dan rasa tanggung jawab peserta didik dalam belajar. Menurut Rusman, pembelajaran berbasis teknologi yang interaktif dan kolaboratif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik serta menciptakan suasana belajar yang lebih efektif.

Selain itu, pengelolaan penggunaan teknologi secara bijak juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Teknologi digital memang memberikan banyak manfaat, tetapi penggunaan yang berlebihan untuk hiburan seperti media sosial dan permainan online dapat menurunkan fokus belajar peserta didik. Oleh sebab itu, guru dan orang tua perlu membimbing peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara seimbang dan bertanggung jawab.

Guru perlu memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang manfaat teknologi untuk pendidikan serta mengarahkan penggunaan internet sebagai sumber belajar yang positif. Dengan pengelolaan teknologi yang baik, peserta didik dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan belajar mereka.

Strategi lainnya adalah penguatan pendidikan karakter. Di era digital, peserta didik tidak hanya membutuhkan kemampuan akademik, tetapi juga karakter yang baik seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, dan bijak dalam menggunakan teknologi. Pendidikan karakter penting untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik agar tidak mudah terpengaruh oleh dampak negatif perkembangan digital.

Menurut Cecep Kustandi, pendidikan di era digital harus mampu mengintegrasikan penguasaan teknologi dengan pembentukan karakter peserta didik agar teknologi dapat dimanfaatkan secara positif dan bertanggung jawab. Dengan adanya pendidikan karakter, peserta didik akan lebih mampu mengontrol diri dan memiliki motivasi belajar yang lebih baik.

Dengan demikian, strategi meningkatkan motivasi belajar di era digital dapat dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran yang inovatif, penerapan pembelajaran interaktif dan kolaboratif, pengelolaan teknologi secara bijak, serta penguatan pendidikan karakter. Strategi tersebut sangat penting untuk menciptakan

pembelajaran yang menarik, efektif, dan mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik di era modern.

SIMPULAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses belajar dan pembelajaran. Teknologi digital memberikan banyak kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam memperoleh informasi, menggunakan media pembelajaran, serta melaksanakan proses pembelajaran secara lebih fleksibel dan interaktif. Pemanfaatan aplikasi pembelajaran, video edukasi, e-learning, serta internet sebagai sumber belajar mampu meningkatkan motivasi, kreativitas, dan keaktifan peserta didik dalam belajar. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga memiliki dampak negatif apabila tidak digunakan secara bijak, seperti ketergantungan gadget, menurunnya fokus belajar, penyalahgunaan media sosial, serta risiko plagiarisme dan rendahnya kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, diperlukan peran guru, orang tua, dan lembaga pendidikan dalam membimbing serta mengawasi penggunaan teknologi agar tetap memberikan manfaat positif bagi peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam pembelajaran era digital, yaitu sebagai fasilitator, pembimbing, dan pengarah dalam penggunaan teknologi. Guru juga dituntut kreatif dalam menggunakan media pembelajaran digital serta mampu menanamkan karakter dan literasi digital kepada peserta didik. Dengan strategi pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan kolaboratif, teknologi digital dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik.

Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital secara positif dan bertanggung jawab sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan di era modern. Teknologi seharusnya menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan, kreativitas, dan kualitas pembelajaran, bukan menjadi penghambat dalam proses pendidikan. Diharapkan di era digital ini, dunia pendidikan mampu terus berkembang dengan memanfaatkan teknologi secara bijak sehingga dapat menciptakan peserta didik yang cerdas, kreatif, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Kustandi, Cecep dan Daddy Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Munir. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Rusman. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers, 2022.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Suryani, Nunuk, dkk. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.